

## Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2015 / 2016

Mariati

Sekolah Dasar Negeri 003 Bangun Purba  
mariatibapur@gmail.com

***Abstract,** One of the teacher's efforts in increasing proportionalism, the teacher must be willing and able to carry out improvements in learning as a correction tool for teachers in carrying out the learning process, to improve themselves in teaching, improvement of learning is carried out after the teacher finds problems that arise in the learning process in class mathematics subjects V sermester two at SDN 003 Bangun Purba, namely low student learning outcomes in mathematics subjects, as for the purpose of this study is to improve student learning outcomes in mathematics subjects. The time of this research consisted of two cycles of cycle 1 and cycle 2, silus 1 on Monday April 11 2016 and the second cycle on April 22, 2016. The learning outcomes of students in cycle 1 still got a lot of grades under the KKM. In the second place there were many who had above the KKM, because the teacher had used the right media and the teacher had applied the group work method and the students' absorptive results on the student scores 68.47, on the second cycle the average score of the children was 88 91 has been very good, thus the application of group work methods can improve the learning outcomes of SDN 003 Bangun Purba students.*

***Keywords :** Group work, learning outcomes, mathematics*

### **I. Pendahuluan**

Salah satu permasalahan yang di hadapi bangsa indonesia adalah masalah pendidikan salah satunya rendahnya mutu pendidikan di indonesia. khususnya di tingkat sekolaha dasar dan menengah. Peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang inovatif di SD telah menjadi komitmen besar yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, dan pembina pendidikan lainnya. Beberapa bentuk perwujudannya antara lain

penyempurnaan kurikulum dan berbagai aspek pendukung lainnya. Penyempurnaan kurikulum dan berbagai kebutuhan setiap daerah menggiring para guru ke arah proses pembelajaran yang kondusif. Namun tidak dapat disangkal bahwa kemajuan zaman dan teknologi menuntut para guru untuk lebih kreatif menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Guru harus bisa mengembangkan keprofesionalnya dalam menghadapi kemajuan zaman agar mutu pendidikan

terletak guru. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di kelas, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan konkret di dalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru (Undang, 2008).

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 003 Bangun Purba tahun pelajaran 2015/2016 ditemukan masalah : a) Siswa ribut ketika belajar di kelas. b) Siswa banyak bercerita dengan teman sebangkunya. c) Nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan miniall. d) Siswa kurang biasa bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas. e) Kurang jumlah siswa yang bisa menghadal perkalian. f) Banyak siswa yang kurang menyimak pembelajaran dengan baik. Untuk memperbaiki semua masalah yang ditemukan maka diterapkan pembelajaran dengan menggunakan alat praga yang baik dan penerapan metode kerja kelompok.

Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat terlepas dari benda-benda di sekitar mereka yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Benda-benda tersebut dapat berupa bangun-bangun

baik bangun datar maupun bangun ruang. Untuk itu anak-anak perlu memahami tentang benda-benda yang ada di sekitarnya. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai bangun datar yaitu dengan simetri dan pencerminan. Seperti topik-topik matematika yang lain, simetri dan pencerminan termasuk topik yang sulit dipahami oleh anak karena bersifat abstrak.

Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003) mengemukakan karakteristik subjek didik (siswa) yang lainnya yaitu murid akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu menyediakan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, dan menghargai setiap pencapaian siswa.

Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003) mendefinisikan matematika yang ada dalam sekolah salah satunya yaitu matematika sebagai alat berkomunikasi. Sehingga dalam belajar matematika diperlukan adanya interaksi sosial baik interaksi antara guru

dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003:4) mengemukakan terdapat 4 karakteristik subjek didik (siswa), salah satunya yaitu murid mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan temannya. Hal ini juga mendukung pengertian matematika sebagai kegiatan sosial.

Menurut Kunandar (2007) belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan menurut Hamalik (2007) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Miarsio ( 1980 ) media pembelajaran adalah : segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pengajaran memiliki sifat – sifat yaitu : meletakkan dasar – dasar kongret untuk berfikir, memperbesar perhatian siswa, membuat pelajaran tidak mudah dilupakan siswa,

memberikan pengalaman nyata, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan bahasa dan menarik minat siswa. Media pembelajaran digolongkan kedalam 3 bagian, yaitu : a) Media yang dapat didengar ( Audio ). b) Media yang dapat dilihat. c) Media yang dapat diraba.

Dalam kenyataannya, ketiga media tersebut dapat digabung menjadi satu atau dapat digabung menjadi satu atau multi media yang dikenal dengan media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan media juga harus memperhatikan kemampuan pengadaan media yakni berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan dan waktu yang harus dihabiskan dengan media yang sedang digunakan.

Menurut Mujdiono pengertian kerja kelompok ( 1991/1992) mengemukakan metode kerja kelompok dapat di artikan sebagai format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada akan interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain,dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar. Rober L cilsrap (1998) menyatakan kerja kelompok siswa yang biasa nya berjumlah kecil untuk

mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.

## **II. Metode Penelitian**

Menurut Wardhani (2007), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki keinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Wardhani *et al.* (2007), penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru berkaitan dengan sepuhtar profesionalisme, praktek di kelas, kontrol sosial terhadap guru, serta kemanfaatan penelitian pendidikan. Alasan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yaitu: 1) Guru yang baik perlu mempunyai otonomi dalam melakukan penilaian profesional, sehingga ia tidak perlu diberi tahu apa yang harus ia kerjakan; dan 2) ketidaktepatan paradigma penelitian tradisional dalam membantu guru memperbaiki kinerjanya dalam mengajar.

Pelaksanaan pernbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD 003 Bangun Purba pada bulan April 2016 pada siklus I dan siklus II dengan jumlah siswa 15 orang. Adapun jenis data yang dieproleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data

kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, dan 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Dara kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitaif digambarkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan. Sementara untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklusnya, dapat dianalisis sebagai berikut: Pengamatan pada pertemuan I siklus I, tingkat kerja sama siswa hanya 61%, kemampuan bertanya 57% dan kemampuan menjawab pertanyaan 57% dengan rata-rata aktifitas siswa yang terlaksana 59%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru masih banyak yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam pembelajaran guru masih belum memotivasi siswa dengan benar, guru masih belum bisa mengontrol emosi dan waktu. Aktifitas siswa masih tidak kondusif, suasana kelas ribut karena siswa tidak terbiasa belajar

secara berkelompok. Hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah cenderung pasif.

Pengamatan pada pertemuan II siklus I, pelaksanaan rencana pembelajaran sudah lebih baik. Tingkat kerja sama siswa 74%, kemampuan bertanya 70% dan kemampuan menjawab pertanyaan 74% dengan rata-rata aktifitas siswa 72%. Guru sudah mulai memotivasi siswa dengan baik sehingga siswa mulai bisa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Aktifitas siswa mengalami peningkatan, suasana kelas sudah kondusif. Siswa terlihat terlibat langsung pada kelompoknya. Namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dan bermain-main, saat siswa lain mengerjakan tugas kelompoknya.

Pengamatan pembelajaran pada dua pertemuan siklus II, aktifitas guru dan siswa sudah berjalan dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan rata-rata aktifitas siswa pada pertemuan I sebesar 75% dan rata-rata aktifitas siswa pada pertemuan II sebesar 86%. Siswa sudah aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, secara umum aktivitas

guru dan siswa sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas. Pada pertemuan I siswa yang mencapai KKM sebanyak 57%. Sedangkan pada pertemuan II siswa yang mencapai KKM sebanyak 61%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah tuntas dengan rata-rata ketuntasan pertemuan I 87% dan pertemuan II 96%. Walaupun hasil belajar siswa sudah pada kategori tuntas namun masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas. Untuk mengatasinya guru melakukan remedial.

Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan di atas, telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari siklus I, ke siklus II. Terjadinya peningkatan yang diperoleh siswa, didukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, media yang tepat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan temannya. Mereka bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugas

kelompoknya, yang pintar membantu temannya yang lemah. Sehingga aktivitas belajar seperti yang diharapkan.

Metode kerja kelompok adalah anak didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri untuk mencari atau tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong. (Sagala, 2003). Dengan memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang intens kepada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka ketuntasan pelajaran matematika siswa secara klasikal meningkat.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya dengan kata lain penggunaan metode kerja kelompok sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok sebagai metode pembelajaran dapat bahwa penggunaan metode kerja kelompok berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi

yang dimilikinya. Hal ini tergambar dari nilai post tes yang terus meningkat dari tindakan pertama sampai tindakan ketiga. Keberhasilan tindakan pada siklus I berkategori cukup pada pertemuan I dan kategori baik pada pertemuan II. Sedangkan pada siklus II keberhasilan tindakan pada kategori baik di pertemuan I dan pertemuan II. Aktivitas guru pada siklus I meningkat dari kategori cukup pada pertemuan I dan kategori baik pada pertemuan II. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II aktivitas guru pada kategori baik sekali

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, penulis menyarankan: Sebaiknya guru menggunakan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anonim. 1991. *Petunjuk Pembiayaan Profesional Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Petunjuk Operasional Peningkatan Topik-topik Di SD*. Malang

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Elliot, J. 1982 *Developing Hypothesis about Classrooms from Teachers Practical Constructs: an Account of the Work of the Ford Teaching Project*. Dalam *The Action Research Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsigit. 2003. *Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK*. Materi Penataran. Yogyakarta: FMIPA
- Moedjiono dan Dimiyanti. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah NK., 1985. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- TIM-FKIP UT, 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Uzer Usman, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya